



## **PENGARUH *SELF REGULATED LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA BIOLOGI KELAS XI SMA PAPUA KOTA SORONG**

<sup>1</sup>Priskila Snangrafe, <sup>2</sup>Jaharudin<sup>3</sup>Hidayatussakinah,

<sup>123</sup> Program studi Pendidikan Biologi, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

email: [snanggrafekilapriskila@gmail.com](mailto:snanggrafekilapriskila@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh self regulated learning terhadap motivasi belajar siswa Biologi kelas XI SMA 1 Papua Kota Sorong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA 1 Papua yang berjumlah 163 siswa, sedangkan sampel penelitian berjumlah 15 siswa yang dipilih secara acak menggunakan teknik Stratified Cluster Random Sampling (SCRS). Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan skala Likert. Analisis data dilakukan dengan uji validitas, reliabilitas, dan regresi linier sederhana menggunakan SPSS versi 20.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa self regulated learning berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat pengadanan koefisien regresi  $\beta = 0,52$ , yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam pembelajaran ayng teratur diri akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,52 unit. Oleh karena itu, hipotesis  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh pembelajaran yang teratur diri terhadap motivasi belajar siswa Biologi kelas XI SMA 1 Papua Kota Sorong. Namun, ada batasan dalam penelitian ini terkait dengan ukuran sampel yang kecil, sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas dan memerlukan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar untuk validasi tambahan.

**Kata Kunci:** Self-Regulated\_Learning, Motivasi, Biologi

### *Abstract*

*This study aims to determine the effect of self-regulated learning on the learning motivation of Biology students in grade XI at SMA 1 Papua, Sorong City. This research uses a quantitative approach with an associative method. The population of this study consists of all students of SMA 1 Papua, totaling 163 students, while the sample consists of 15 students selected randomly using the Stratified Cluster Random Sampling (SCRS) technique. The instrument used was a questionnaire with a Likert scale. Data analysis was conducted using validity tests, reliability tests, and simple linear regression using SPSS version 20.0. The results show that self-regulated learning significantly affects student learning motivation with a significance value of  $0.001 < 0.05$ . Thus, the hypothesis  $H_a$  is accepted, meaning there is a regression coefficient  $\beta = 0.52$ , which indicates that every increase of one unit in self-regulated learning will increase learning motivation by 0.52 units. Therefore, the hypothesis  $H_a$  is accepted, which means there is an effect of self-regulated learning on the learning motivation of Biology students in grade XI at SMA 1 Papua, Sorong City. However, there are limitations in this study related to the small sample size,*



*so the results cannot be generalized to a broader population and require further research with a larger sample for additional validation.*

**Keywords: Self-Regulated Learning, Motivation, Biology**

## 1. PENDAHULUAN

Bagian Pendidikan merupakan aspek penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompetensi. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar, yang dapat ditingkatkan melalui kemampuan siswa dalam mengatur dan mengendalikan proses belajarnya sendiri, yang dikenal dengan istilah self regulated learning. Self regulated learning mengacu pada kemampuan individu untuk merancang, mengontrol, dan mengevaluasi proses belajar mereka agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal (Jaharudin, Sirojjudin, Fathurrahman, 2020). Motivasi belajar yang tinggi mendorong siswa untuk berprestasi, memiliki tanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik, dan mampu mengatasi hambatan dalam belajar. Namun, observasi awal di SMA 1 Papua Kota Sorong menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan motivasi belajar antar siswa. Beberapa siswa memiliki motivasi tinggi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, sementara sebagian lainnya menunjukkan motivasi rendah. Oleh karena

itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh self regulated learning terhadap motivasi belajar siswa Biologi kelas XI SMA 1 Papua Kota Sorong.

Faktor-faktor yang mempengaruhi self regulated learning antara lain kemampuan kognitif, kemauan, motivasi, jenis kelamin, dan pengetahuan (Januarti, 2022). Kemampuan kognitif menentukan sejauh mana siswa dapat memahami dan menerapkan strategi belajar, sementara kemauan dan motivasi berperan sebagai pendorong untuk tetap fokus mencapai tujuan belajar. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan dari guru juga turut memperkuat kemampuan regulasi diri siswa.

Pada penelitian ini juga melihat motivasi belajar siswa, Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menimbulkan semangat dan keinginan siswa untuk melakukan kegiatan belajar agar mencapai hasil tertentu (Uno, 2017). Sardiman (2020) mendefinisikan motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan



belajar sehingga tujuan yang diinginkan tercapai. Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu, cita-cita, dan kepuasan pribadi, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri siswa, seperti penghargaan, pujian, dan lingkungan belajar.

Fungsi motivasi dalam belajar menurut Setiani (2019) adalah sebagai pendorong, penentu arah, dan penyeleksi perbuatan. Motivasi mendorong siswa untuk bertindak, menentukan arah perbuatan menuju tujuan belajar, dan menyeleksi tindakan yang relevan dengan tujuan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain kondisi fisik dan psikologis siswa, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta kemampuan dan pengalaman belajar (Fathurohman & Sulistyorini dalam Andrayani, 2017).

Indikator motivasi belajar menurut Uno (2017) meliputi: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Siswa yang memiliki motivasi

belajar tinggi cenderung tekun, ulet menghadapi kesulitan, memiliki minat tinggi terhadap pelajaran, dan lebih senang bekerja mandiri (Sardiman, 2020).

Hubungan antara Self regulated learning dan Motivasi Belajar Self regulated learning dan motivasi belajar memiliki hubungan yang saling mempengaruhi. Menurut Zimmerman (2018), self regulated learning bukan hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek motivasional. Siswa yang mampu mengatur dirinya sendiri dalam belajar akan memiliki motivasi yang lebih tinggi karena mereka merasa memiliki kontrol terhadap proses dan hasil belajarnya. Sebaliknya, motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk menggunakan strategi regulasi diri yang lebih efektif.

Berdasarkan penjelasan teoritis dan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan antara self regulated learning dan motivasi belajar, penelitian ini dilakukan untuk menguji secara nyata pengaruh self regulated learning terhadap motivasi belajar siswa kelompok Biologi kelas XI di SMA 1 Papua, Kota Sorong. Penelitian ini perlu dilakukan karena masih terdapat perbedaan dalam tingkat motivasi belajar siswa yang terlihat di lapangan. Oleh karena itu, masalah penelitian ini adalah: Apakah pembelajaran yang teratur secara mandiri mempengaruhi



motivasi belajar para siswa? Hipotesis yang diajukan adalah bahwa belajar mandiri memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap semangat belajar para siswa.

## 2. METODE

### 2.1. Jenis Penelitian

Adapun pendekatan ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang dijadikan alat untuk menguji sebuah teori dilakukan dengan cara meneliti suatu keterkaitan pada setiap variabel. Dan variabel tersebut umumnya diukur dengan alat-alat penelitian kemudian akan memperoleh hasil berupa numerik atau angka kemudian dianalisis melalui metode statistik. Penekanan dalam penelitian ini adalah pengaruh antara variabel bebas (X) yaitu *self regulated learning* dengan variabel terikat (Y) yaitu Motivasi belajar.

Jenis pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif. Kuantitatif asosiatif merupakan jenis pendekatan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel. Peneliti mengambil jenis penelitian asosiatif dikarenakan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan pengaruh antara

variabel satu dengan variabel lain, yaitu pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi siswa.

### 2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan April dengan bulan Mei 2025. Lokasi penelitian dilakukan pada dua tempat yaitu SMA 1 Papua Kota Sorong.

### 2.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI dan XII SMA 1 Papua yang berjumlah 163 siswa. Populasi sebagai tempat penggeneralisasian, tanda-tanda yang digunakan adalah :

- a. Siswa SMA 1 Papua
- b. Jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan keduanya tidak ada perbedaan, karena adanya kesempatan yang sama untuk bisa menjadi subjek penelitian.
- c. Semua jurusan karena tidak dibedakan mereka memiliki kesempatan menjadi subjek penelitian.

Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah kelas XI berjumlah 15 responden.



Jumlah sampel sebanyak 15 responden dipilih karena ada batasan waktu penelitian, akses ke kelas, serta kebijakan sekolah saat pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan kelompok kelas, di mana satu kelas dipilih sebagai wakil dari keseluruhan populasi.

Dari segi metode, penelitian korelasional tetap bisa dilakukan dengan sampel yang jumlahnya sedikit, asalkan data memenuhi syarat statistik dan tujuan penelitian hanya untuk mengeksplorasi. Namun, para peneliti mengakui bahwa jumlah sampel yang tidak cukup bisa memengaruhi sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan ke situasi lain.

Penelitian ini melibatkan 163 siswa kelas XI yang dibagi ke dalam beberapa kelas paralel. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode cluster sampling, yaitu dengan memilih satu kelas sebagai kelompok sampel. Pemilihan klaster dilakukan berdasarkan kesamaan kurikulum, keadaan akademik yang relatif seragam, serta faktor-faktor teknis dalam melakukan penelitian.

## 2.4. Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X).

- a. Variabel independen (X) atau variabel bebas, merupakan sesuatu yang memberikan pengaruh atau memberikan keterkaitan munculnya variabel dependen. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *self regulated learning* (X).
- b. Variabel dependen (Y) atau variabel terikat, jenis variabel yang digunakan untuk sebagai alat ukur untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel lainnya. Variabel terikat pada penelitian ini adalah motivasi belajar (Y).

## 2.5. Tehnik Pengumpulan Data

- a. Melakukan observasi melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian. Dalam hal ini, observasi berfungsi sebagai penguat atau pendukung data yang diperoleh peneliti dengan cara beberapa metode yang sudah peneliti gunakan.
- b. Membuat instrument penelitian berupa kuesioner untuk mengukur *self regulated learning* dan motivasi belajar biologi.



- c. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, yang disusun untuk mengukur dua variabel, yaitu: Self Regulated Learning (SRL) (variabel X). Motivasi Belajar (variabel Y).
- d. Mengambil dokumentasi sebagai pendukung dimana data ini diperoleh dari objek penelitian berupa rencana strategi terkait sejarah singkat, objek penelitian, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk alat bukti dan keakuratan data tentang penjelasan suatu dokumen.

## 2.6. Tehnik Analisis Data

### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan agar mengetahui sejauh mana setiap kalimat dalam instrumen mampu mengukur dengan tepat variabel penelitian, yaitu Self Regulated Learning (SRL) dan Motivasi Belajar. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment (Pearson) yang didukung oleh program SPSS versi 20.0. Jumlah peserta penelitian ini ada 15 siswa, sehingga derajat kebebasan (df) dihitung dengan cara berikut:

$$df = n-2 = 15-2=13$$

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai seberapa stabil dan seberapa konsisten jawaban dari responden dalam hal menjawab pernyataan berisikan tentang variabel-variabel yang diteliti. Dalam uji reliabilitas ini menggunakan *Reliability Coefficient Alpha Cronbach*. Apabila nilai koefisien reliabilitas  $\geq 0,70$  maka instrumen yang diujikan dapat dikatakan reliabel.

Ketika mengukur instrumen, peneliti menggunakan sebuah rumus *Alpha Cronbach* dengan suatu pertimbangan skor alternatif. Pilihan jawaban dalam pernyataan terbentuk dari skala 1 sampai 4 dan penghitungan uji reliabilitas ini menggunakan SPSS versi 23.

### c. Analisis Statistik

Analisis statistik yang digunakan peneliti adalah menggunakan analisis regresi linear sederhana, berfungsi untuk menganalisis nilai pengaruh variabel X (SLR) terhadap variabel Y (motivasi) guna menunjukkan ada tidaknya pengaruh antara kedua



variable tersebut.

Uji regresi linear sederhana berfungsi untuk menilai pengaruh antar variabel yang berpokok rasio. Uji regresi linear sederhana adalah untuk alat uji untuk menilai pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi Belajar siswa kelas XI SMA 1 Papua Kota Sorong.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Data angket *self regulated learning*

Hasil angket *self regulated learning* untuk kelas XI SMA I Papua Kota Sorong yang berjumlah 15 siswa diperoleh nilai terendah yaitu 52, nilai tertinggi 59, dan jumlah nilai seluruh siswa 808 dengan *self regulated learning* rata-rata seluruh siswa 53,87. Berdasarkan penyebaran skor, rata-ratanya 53,87 masuk dalam kategori sedang hingga tinggi. Ini menunjukkan bahwa secara umum siswa sudah mampu mengatur diri dengan cukup baik saat proses belajar, memiliki simpangan baku 5,2.

#### b. Data angket Motivasi Belajar Siswa

Untuk menentukan nilai kuantitatif skor nilai angket motivasi siswa adalah dengan menjumlahkan

skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban.

Pada hasil angket motivasi belajar untuk kelas XI SMA I Papua Kota Sorong yang berjumlah 15 siswa diperoleh nilai terendah yaitu 69, nilai tertinggi 88, dan jumlah nilai seluruh siswa 1157 dengan motivasi belajar rata-rata seluruh siswa 77,13. Secara rata-rata, angka 77,13 termasuk dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa siswa kelas XI di SMA 1 Papua Kota Sorong memiliki motivasi belajar yang cukup baik, memiliki simpangan baku 4,1.

#### c. Uji Normalitas

Setelah data tersebut didapat maka peneliti menggunakan data tersebut untuk melihat normalitas dari sampel kelas yang akan dilakukan penelitian. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah keemapt kelas tersebut berdistribusi normal atau tidak. Suatu uji dikatakan normal jika taraf signifikansinya  $> 0,05$ , sedangkan jika taraf signifikansinya  $< 0,05$  maka distribusinya dikatakan tidak normal. Pada penelitian uni uji normalitas dianalisis dengan menggunakan



SPSS 16.0. Dari perhitungan menggunakan SPSS 20.0 maka diperoleh *out put* data normalitas ,sebagai berikut:

**Tabel 1.5. Hasil Perhitungan Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	SELF REGULATED LEARNING	MOTIVASI SISWA
N	15	15
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean 82.33	83.57
	Std. Deviation 8.376	4.861
Most Extreme Differences	Absolute .210	.142
	Positive .210	.142
	Negative -.153	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z	1.149	.776
Asymp. Sig. (2-tailed)	.143	.584

a. Test distribution is Normal.

Dari data *out put* di atas

menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya hasil angket *self regulated learning* memiliki nilai signifikansi  $0,143 > 0,05$  dan motivasi siswa memiliki nilai signifikansi  $0,584 > 0,05$ . Karena semua kedua variabel memiliki nilai Asymp. Sig  $>0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal. Selain itu *out put* SPSS 16.0 menyimpulkan bahwa *a. Test distribution is Normal.*

**d. Uji Validitas**

Berdasarkan hasil analisis validitas dalam program SPSS 20.0 ditunjukkan dengan membandingkan *r* hasil (hitung) dengan nilai *r* tabel. Sedangkan nilai *r* hitung dalam *Corrected Item Total Correlation*. Kemudian uji validitas dengan menggunakan korelasi *product moment*, dihasilkan nilai *r*-hitung yang merupakan nilai dari *corrected item total correlation* lebih besar dari pada *r* tabel (*r* hitung  $>$  *r* tabel), sehingga masing-masing butir pernyataan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid. Dengan menggunakan jumlah responden



sebanyak 15 Siswa Kelas XI, maka nilai  $r$  tabel dapat diperoleh melalui tabel  $r$  dengan  $df$  (*degree of freedom*)  $= n - 2$ , jadi  $df = 30 - 2 = 28$ , maka nilai  $r$  tabel  $= 0,3061$ .  $r$  tabel dapat dilihat pada lampiran tabel  $r$  dengan  $\alpha = 5\%$ . Butir pernyataan dikatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

Dapat diketahui bahwa hasil perhitungan  $r$  hitung semua lebih besar dari  $r$  tabel *product moment* (Pearson) yaitu pada  $df = (n-2)$  yaitu:  $30 - 2 = 28$ , dan  $\alpha = 5\%$  sebesar 0,3061.

#### e. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indikasi untuk mengukur sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Apabila pertanyaan diulangi pada subyek yang sama dengan waktu yang berbeda diperoleh hasil yang relatif sama. *Koeffisien Alpha Cronbach* yang digunakan untuk mengukur reliabilitas terlampir.

**Tabel 1.7. Pengujian Reliabilitas Butir-Butir Pertanyaan Variabel Penelitian**

Varia bel	<i>Alpha Cronba ch</i>	<i>Alpha Cronbac h</i>	Keter angan
--------------	--------------------------------	--------------------------------	----------------

	Hitung	Yang Disyarat kan	
self regula ted learni ng (X)	0.752	0.60	Reliab el
Motiv asi belaja r (Y)	0.807	0.60	Reliab el

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel 1.7. dapat diketahui bahwa Hasil perhitungan *Alpha Cronbach* yang dapat dilihat pada lampiran, terlihat hasil perhitungan semua lebih besar dari 0.60 hal ini berarti pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih.

Berdasarkan pengujian validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan semua butir-butir pertanyaan valid dan reliabel, hal ini berarti semua butir-butir pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini dapat dipergunakan untuk analisis selanjutnya.

#### f. Uji Analisis Regresi Linier



### Sederhana

Setelah uji prasarat dengan uji normalitas dan homogenitas maka selanjutnya yaitu menggunakan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik yaitu *uji regresi linear*. Uji ini digunakan untuk mengambil kesimpulan apakah hipotesis ini diterima atau ditolak.

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dan Y. Dari data–data pada tabel 4.5. di atas peneliti menganalisis dengan menggunakan SPSS 20. Untuk menentukan persamaan regresi, maka diperoleh hasil *out put* seperti dibawah ini:

**Tabel 1.8. Uji Hipotesis**

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55.834	7.391		7.555	.000
MOTIVASI BELAJAR	.337	.089	.580	3.771	.001

a. Dependent Variable: SELF REGULATED LEARNING

*Sumber: Hasil Olahan SPSS 20.0*

Berdasarkan tabel 4.8. menunjukkan bahwa nilai signifikan (sig)  $0,001 < 0,05$  maka signifikan disini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya bahwa hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang berbunyi “Tidak Ada pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi Belajar siswa kelas XI SMA 1 Papua Kota Sorong” “ditolak”, sedangkan hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang berbunyi “Ada pengaruh *self regulated learning*



terhadap motivasi Belajar siswa kelas XI SMA 1 Papua Kota Sorong “**diterima**”.

Persamaan menunjukkan bahwa Motivasi siswa dipengaruhi oleh *self regulated learning*. Nilai konstanta sebesar 55.834 menyatakan jika ada *self regulated learning*, maka skor pelaksanaan usaha akan naik sebesar 55.834 satuan. Nilai koefisien motivasi belajar siswa sebesar 0,337 menyatakan jika terjadi peningkatan pada *self regulated learning*, maka motivasi siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,337.

### **Pembahasan**

Penelitian menunjukkan bahwa belajar secara mandiri berdampak besar terhadap semangat belajar para siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam merencanakan, mengawasi, dan mengevaluasi proses belajar mereka memengaruhi peningkatan semangat belajar dari dalam diri mereka sendiri.

Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai signifikan (sig)  $0,001 < 0,05$  maka signifikan disini berarti  $H_a$  diterima dan

$H_0$  ditolak. Artinya bahwa hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang berbunyi “Tidak Ada pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi Belajar siswa kelas XI SMA 1 Papua Kota Sorong” “**ditolak**”, sedangkan hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang berbunyi “Ada pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi Belajar siswa kelas XI SMA 1 Papua Kota Sorong” “**diterima**”.

Secara teori, hasil ini sesuai dengan teori regulasi diri yang dikemukakan oleh Zimmerman, yaitu bahwa aspek metakognitif dan kontrol diri turut serta dalam membentuk motivasi intrinsik para siswa. Siswa yang bisa mengatur cara belajarnya biasanya lebih percaya diri dan merasa mampu, sehingga semangat belajarnya menjadi lebih tinggi.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Zahroh (2022) yang menunjukkan bahwa belajar mandiri memiliki dampak besar terhadap semangat berprestasi siswa. Penelitian Nurillah dan Chusairi (2020) (Jaharudin, n.d.) juga menunjukkan bahwa kemampuan mengatur diri mahasiswa berhubungan positif dengan motivasi belajar mereka.

Dari segi psikologi, kemampuan untuk mengatur diri sendiri membantu siswa dalam menentukan tujuan belajar,



merencanakan langkah-langkah, serta mengambil waktu untuk mengevaluasi diri sendiri. Proses ini menciptakan pengalaman kecil yang membuat seseorang merasa berhasil (*mastery experience*), sehingga memperkuat kemotivasi dari dalam diri. Oleh karena itu, peningkatan motivasi dalam penelitian ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor di luar diri, tetapi juga berasal dari kemampuan siswa mengatur dan mengendalikan kegiatan belajarnya sendiri.

Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,337 menunjukkan bahwa meskipun pengaruhnya cukup besar, masih ada hal lain yang memengaruhi motivasi belajar, seperti kondisi keluarga, bantuan dari guru, serta faktor-faktor sosial lainnya. Ini menunjukkan bahwa Belajar Berdiri Sendiri adalah salah satu faktor penting, tetapi bukan faktor satu-satunya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti nyata bahwa meningkatkan kemampuan mengatur diri bisa menjadi cara untuk intervensi pendidikan yang membantu meningkatkan semangat belajar siswa, terutama dalam belajar Biologi di tingkat SMA.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa belajar mandiri secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar siswa jurusan Biologi kelas XI di SMA 1 Papua Kota Sorong. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak. Nilai koefisien regresi 0,337 menunjukkan bahwa setiap kali *self regulated learning* meningkat, maka motivasi belajar siswa juga ikut meningkat. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk memahami pengaruh belajar mandiri terhadap semangat belajar sudah berhasil dicapai, dan dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengatur diri sendiri adalah salah satu faktor yang membantu meningkatkan semangat belajar para siswa.

## Daftar Pustaka

- Andrayani, N. (2017). *Strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas*. Pustaka Belajar.  
<https://scholar.google.com>
- Januarti, R. (2022). Pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi belajar siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2),



- Jaharudin, Sirojjudin, Fathurrahman, P. (2020). Penagarauh Model Pembelajaran Bebasasi Masalah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA labschool STKIP pulau arar. *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 37–42.
- Jaharudin, I. A. (n.d.). *Integrasi Model Project Based Learning Dalam Self Regulated Learning Terhadap Peningkatan Literasi Lingkungan Di Perguruan Tinggi. 1*, 45–50.
- Nugroho, A. (2023). Pengaruh komposisi media tanam terhadap pertumbuhan tanaman hortikultura. *Jurnal Agronomi Tropika*, 6(1), 45–53.\*  
<https://scholar.google.com>
- Pratama, R. (2022). Pengaruh media tanam berbasis bahan organik terhadap pertumbuhan cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.). *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 13(2), 85–93.\*  
<https://doi.org/10.29244/jhi.13.2.85-93>
- Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education.  
<https://www.mheducation.com>
- Santoso, B. (2021). Peran aerasi dan porositas media tanam terhadap pertumbuhan tanaman sayuran. *Jurnal Ilmu Pertanian Tropis*, 8(2), 101–109.\*  
<https://scholar.google.com>
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.  
<https://rajagrafindo.co.id>
- Setiani, D. (2019). Hubungan self regulated learning dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 45–53.\*  
<https://scholar.google.com>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.  
<https://alfabeta.co.id>
- Sugiyono. (2022). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.  
<https://alfabeta.co.id>
- Uno, H. B. (2017). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.  
<https://bumiaksara.co.id>
- Wahyudi, T. (2021). Ketersediaan unsur hara makro dalam media tanam terhadap pertumbuhan cabai rawit. *Jurnal Agroteknologi*, 15(1), 33–41.\*  
<https://scholar.google.com>
- Zimmerman, B. J. (2018). Self-regulated learning and academic achievement: An overview. In D. H. Schunk & J. A. Greene (Eds.), *Handbook of self-regulation of learning and performance* (2nd ed., pp. 1–15). Routledge.  
<https://doi.org/10.4324/9781315697048>